Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 7 No 5 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

MEMBANGUN INTEGRITAS DI SEKOLAH: PERAN GURU SEKOLAH DALAM MENCEGAH KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER

Evelyn Aurelia
Universitas Bandar Lampung, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email : evelynaurelia873@gmail.com

ABSTRACT

Corruption is the biggest challenge in social and economic development in Indonesia. Preventing corruption in schools is very important to build a better young generation. School staff plays an important role in their character development in preventing corruption. Examples of the roles of teachers are providing value and moral education, implementing fair and transparent discipline, creating a conducive environment, and so on. All actions taken are aimed at creating values of honesty, responsibility, and integrity to students from an early age. With character education, it is hoped that schools can become an initial place for students for a better future for themselves and society.

***Keywords**: Corruption Prevention; Character Education; Moral Values; Teachers; Integrity.*

ABSTRAK

Korupsi merupakan tantangan terbesar dalam Pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Pencegahan korupsi di sekolah sangat penting untuk membangun generasi muda yang lebih baik. Staf sekolah berperan penting bagi Pembangunan karakter mereka dalam mencegah korupsi. Contoh peran guru yang dilakukan adalah memberikan pendidikan nilai dan moral, menerapkan disiplin yang adil dan transparan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan lain sebagainya. Seluruh tindakan yang diberikan bertujuan untuk menciptakan nilai nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas kepada siswa/I sejak dini. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan sekolah dapat menjadi wadah awal bagi siswa/I nya untuk masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri dan masyarakat.

Kata Kunci : Pencegahan Korupsi; Pendidikan Karakter; Nilai Moral; Guru; Integritas.

Article History
Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

I. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan yang paling mendasar dan kompleks di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak moralitas dan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan dan sektor lainnya. Dalam upaya memberantas korupsi secara menyeluruh, tidak cukup hanya dengan menegakkan hukum dan memberikan sanksi kepada para pelaku. Upaya preventif yang berkelanjutan melalui pendidikan, khususnya pendidikan karakter, menjadi kunci untuk mencegah budaya korupsi berkembang di masyarakat. Salah satu cara paling efektif adalah dengan membangun integritas sejak dini melalui sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa. Guru, sebagai figur otoritas yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, berperan penting dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai integritas. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan materi pembelajaran, guru dapat menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kesadaran sosial yang kuat kepada siswa. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya berprestasi

Vol. 7 No 5 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

secara akademus, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dan komitmen tinggi terhadap pencegahan korupsi.

Pendidikan anti korupsi di sekolah menjadi bagian penting dari upaya membangun integritas. Pendidikan anti korupsi sangat mendesak untuk diterapkan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya korupsi, tetapi juga untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki nilai-nilai integritas dan tanggung jawab sosial. Pendidikan anti korupsi dan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi. Pembelajaran yang menanamkan kesadaran akan bahaya korupsi harus dimulai sejak usia dini dan diteruskan di berbagai jenjang pendidikan. Sekolah, melalui peran guru, menjadi ujung tombak dalam membentuk generasi yang memiliki ketahanan moral yang kuat.[1]

Namun, meskipun pendidikan anti korupsi memiliki potensi yang besar dalam pencegahan korupsi jangka panjang, implementasinya tidak selalu mudah. Banyak tantangan dalam melaksanakan pendidikan anti korupsi, salah satunya adalah rendahnya pemahaman di kalangan pendidik tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dan anti korupsi ke dalam pembelajaran sehari hari. Keterbatasan sumber daya dan perhatian yang lebih besar pada aspek kognitif siswa sering kali mengesampingkan pendidikan karakter dan integritas. Dari sudut pandang tersebut, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai agar mereka mampu menjadi agen perubahan dalam upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan karakter. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat memainkan peran lebih besar dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa di dalam dan di luar kelas.[2]

II. PERMASALAHAN

1. Bagaimana peran guru dalam membangun integritas siswa di sekolah melalui pendidikan karakter?

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami peran guru dalam membangun integritas dan mencegah korupsi melalui pendidikan karakter di sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah menggali informasi mendalam tentang bagaimana guru berkontribusi dalam proses pendidikan karakter siswa, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi telah menjadi masalah yang merusak kehidupan masyarakat di banyak negara, termasuk Indonesia. Hal ini tidak hanya merugikan perekonomian negara tetapi juga melemahkan kepercayaan publik terhadap instirusi pemerintah dan swasta. Oleh karena itu, penting bagi setiap bagian masyarakat untuk berkontribusi dalam menciptakan budaya anti korupsi, dan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu upaya yang strategis untuk menanamkan nilai nilai integritas kepada generasi muda. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa.

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku positif yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter

---

[1] Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. 2024. *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa.* JAKALOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1.2. Bandar Lampung. Hlm.308

[2] Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. 2024. *Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa.* PERKARA: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, 2.2. Bandar Lampung. Hlm.250

meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat, yang merupakan fondasi untuk membangun integritas.[3] Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk sikap sosial dan moral siswa. Dalam konteks mencegah korupsi, pendidikan karakter sangat relevan karena mengajarkan siswa untuk menghargai integritas dan kejujuran. Di lingkungan sekolah, siswa belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari pilihan yang mereka buat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan praktik sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila, seperti Keadilan, kejujuran, dan kemanusiaan, harus dijadikan sebagai landasan utama dalam pembentukkan karakter siswa. Pengenalan nilai-nilai ini sejak dini akan membantu siswa memiliki panduan moral yang kuat untuk menolak segala bentuk korupsi. Pentingnya juga konsistensi dalam mengajarkan Pancasila di sekolah dan dalam kehidupan sehari hari, agar siswa dapat lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut.[4]

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Pendidikan anti korupsi yang efektif memerlukan guru sebagai agen perubahan. Sebagai pendidik, guru harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai integritas yang ingin diajarkan kepada siswa. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membangun kepercayaan dan menghormati siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemungkinan siswa untuk meneladani sikap guru.[5] Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan nilai-nilai integritas kepada siswa. Metode diskusi, permainan peran, dan simulasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya integritas. Misalnya melalui simulasi di mana siswa harus membuat keputusan yang etis, mereka dapat belajar untuk mengevaluasi pilihan mereka dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat mempraktikkan apa yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Pendidikan anti korupsi harus di integrasikan dalam seluruh kurikulum sekolah, tidak hanya terdapat di salah satu mata pelajaran saja. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai integritas dapat diterapkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam memastikan pendidikan karakter berjalan efektif, karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga harus diterapkan di rumah.[6]

Kegiatan Organisasi juga menjadi platform penting untuk membangun integritas siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dapat berpartisipasi dalam proyek sosial, kampanye anti korupsi, atau kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Keterlibatan dalam kegiatan organisasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berkontribusi terhadap masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga praktik. Kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dapat menumbuhkan empati dan rasa kepedulian. Selain itu, siswa juga dapat belajar bagaimana tindakan mereka dapat berdampak pada kehidupan orang lain. Dengan demikian, integritas bukan hanya dipahami sebagai kualitas pribadi, tetap juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang lebih luas.[7]

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif, sekolah harus memiliki strategi yang jelas. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap pelajaran harus mencakup elemen pendidikan

---

[3] Hasan, Z., Ramadhan, R. W., & Ayyasy, R. 2024. *Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara.* JAKALOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1.2. Bandar Lampung. Hlm.289

[4] Sacipto, R., & Ciptono. 2022. *Pembentukan Karakter Anti Korupsi Berlandaskan Ideologi Pancasila.* Jurnal Pancasila 3.1. Riau. Hlm.49

[5] Dwiputri, I. N., Putri, R. D., Mintarti, S. U., & Rachmawati, D. 2020. *Program Pendidikan Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).* ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian 8.2. Bandung. Hlm.189

[6] Siregar, A. A., & Chastanti, I. 2022. *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah.* SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial 9.1. Rantau Prapat. Hlm.20

[7] Sujadi, E., Meditamar, M.O., Yandri, H., & Setiawan, M,E. 2022. *Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Karakter: Kebijakan dan Praktik di Indonesia, Malaysia dan Singapura.* Jurnal Pendidikan Karakter, 13.2. Jambi. Hlm.140

Vol. 7 No 5 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

karakter, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai integritas dalam berbagai konteks. Strategi anti korupsi harus melibatkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan untuk guru agar mereka lebih siap dalam mengajarkan pendidikan karakter. Pelatihan ini harus mencakup pengajaran nilai-nilai integritas, strategi pengajaran yang efektif, serta cara untuk membangun hubungan positif dengan siswa.[8] Selain itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang positif, di mana siswa merasa aman dan dihargai, akan mendukung proses pembelajaran. Sekolah dapat menciptakan berbagai program yang mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai karakter.

Meskipun pendidikan karakter memiliki potensi yang besar dalam membangun integritas siswa, terdapat berbagai tantangan dan penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajarkan pendidikan karakter. Banyak guru yang merasa tidak memiliki cukup pelatihan atau pengetahuan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter secara efektif. Kurangnya dukungan dari kebijakan pendidikan juga menjadi kendala. Kebijakan yang sering kali berfokus pada pencapaian akademis dapat mengabaikan pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, reformasi kebijakan pendidikan yang mendukung pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Pendidikan karakter juga tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Kerjasama antar sekolah, orang tua, dan masyarakat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran karakter. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak anak mereka, karena itu penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari hari. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan sekolah. Orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang baik dan membantu anak anak mereka memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari hari. Kegiatan seminar atau lokakarya untuk orang tua yang mengedukasi mereka tentang pendidikan karakter juga dapat menjadi cara yang efektif untuk membangun kesadaran.[9] Di sisi lain, masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Ketika siswa melihat contoh-contoh positif dalam masyarakat, mereka akan lebih termotivasi untuk meneladani tindakan tersebut. Guru dapat melibatkan masyarakat dalam program pendidikan pendidikan karakter, misalnya dengan mengundang tokoh masyarakat atau alumni yang berhasil untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi kepada siswa.

Evaluasi dan pengukuran dampak pendidikan karakter juga merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas program pendidikan ini. Sekolah dapat melakukan survei atau wawancara untuk penilaian sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti program pendidikan karakter. Evaluasi yang baik dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi guru untuk meningkatkan metode pengajaran mereka.[10] Melalui pengukuran yang tepat, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengajarkan pendidikan karakter. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengukur dampak dari program pendidikan karakter terhadap integritas siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai peran guru dalam membangun integritas siswa di sekolah melalui pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter, khususnya yang berfokus pada nilai-nilai anti korupsi, merupakan salah satu upaya yang penting dalam

[8] Zuber, A. 2018. *Strategi Anti Korupsi melalui Pendekatan Pendidikan Formal dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).* Journal of Development and Social Change 1.2. Surakarta. Hlm.180

[9] Noor, S. R. 2020. *Pendidikan Karakter Anti Korupsi Sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Dini Korupsi di Indonesia.* MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum 6.1. Palangka Raya. Hlm.63

[10] Sintia, A. K. N. 2023. *Implementasi Pembentukan Karakter dan Integritas Mahasiswa Melalui PAK (Pendidikan Anti Korupsi).* Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis 3.1. Singaraja. Hlm.51

Vol. 7 No 5 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

pencegahan korupsi di masa depan. Guru memegang peran penting dalam proses ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika ke dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi pentingnya integritas. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai pancasila juga menjadi dasar penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan mampu menolak perilaku korup. Pengintegrasian pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum sekolah adalah langkah yang kursial. Pendidikan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada konsep dasar tentang korupsi dan dampaknya, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai moral yang akan membantu mereka mengambil keputusan etis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiputri, I. N., Putri, R. D., Mintarti, S. U., & Rachmawati, D. 2020. *Program Pendidikan Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).* ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 8.2. Bandung.

Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. 2024. *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa.* JAKALOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1.2. Bandar Lampung.

Hasan, Z., Ramadhan, R. W., & Ayyasy, R. 2024. *Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara.* JAKALOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1.2. Bandar Lampung.

Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. 2024. *Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa.* PERKARA: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, 2.2. Bandar Lampung.

Noor, S. R. 2020. *Pendidikan Karakter Anti Korupsi Sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Dini Korupsi di Indonesia*. MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum 6.1. Palangka Raya.

Sacipto, R., & Ciptono. 2022. *Pembentukan Karakter Anti Korupsi Berlandaskan Ideologi Pancasila.* Jurnal Pancasila 3.1. Riau.

Sintia, A. K. N. 2023. *Implementasi Pembentukan Karakter dan Integritas Mahasiswa Melalui PAK (Pendidikan Anti Korupsi).* Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis 3.1. Singaraja.

Siregar, A. A., & Chastanti, I. 2022. *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah.* SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial 9.1. Rantau Prapat.

Sujadi, E., Meditamar, M.O., Yandri, H., & Setiawan, M,E. 2022. *Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Karakter: Kebijakan dan Praktik di Indonesia, Malaysia dan Singapura.* Jurnal Pendidikan Karakter, 13.2. Jambi.

Zuber, A. 2018. *Strategi Anti Korupsi melalui Pendekatan Pendidikan Formal dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).* Journal of Development and Social Change 1.2. Surakarta.